

DAFTAR PUSTAKA

- Aldhivianto, Robertus Bellarmino Hari. 2008. "Penggunaan Tuturan Bahasa Hukum dalam Persidangan Semu Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta Tahun 2005". *Skripsi Sarjana*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Apriastuti, Ni Nyoman Ayu Ari. 2017. "Bentuk, Fungsi dan Jenis Tindak Tutur dalam Komunikasi Siswa di kelas IX Unggulan SMP PGRI 3 Denpasar". *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 1, Nomor 1, Maret 2017*.
- Arifin, E. Zainal. 2016. "Beberapa Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Sebagai Penyebab Terjadinya Efek Humor Pada Wacana Humor Polisi dan Tentara". *Jurnal Pujangga, Volume 2, Nomor 2, Desember 2016*.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aslinda, dan Leni Syafyahya. 2014. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dharma, Surya. 2008. *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ibrahim, Abd. Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kejaksaan RI. "Pengertian Kejaksaan". *Situs Resmi Kejaksaan RI*. http://www.kejaksaan.go.id/profil_kejaksaan.php?id=1 (24 Agustus 2019).
- Leech, Geoffrey. 2015. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Letta', Natalia Datu. 2019. "Pelanggaran Prinsip Kerja Sama pada Wacana Politik Gelar Wicara Mata Najwa: Tinjauan Pragmatik". *Skripsi Sarjana*. Makassar: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Press.

- Maknun, Tajuddin dan Munira Hasyim. 2016. *Bahan Ajar Mata Kuliah Pragmatik*. Makassar: Departemen Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Manuputty, David G. 2004. "Studi Pragmatik tentang Prinsip Kerja Sama dalam Penggunaan Bahasa Indonesia pada Sidang Pengadilan di Pengadilan Negeri Makassar". *Tesis*. http://badanbahasa.Kemdikbud.go.Id/laman_bahasa/produk/1741 (9 Juli 2020).
- Nababan, P.W.J. 1987. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Nugraheni, Molas Warsi. 2015. "Pelanggaran Prinsip Kerjasama dan Kesantunan Berbahasa Siswa terhadap Guru melalui Tindak Tutur Verbal di SMP Ma'arif Tlogomulyo-Temanggung (Kajian Sosiopragmatik)". *Jurnal Transformatika, Volume 11, Nomor 2, September 2015*.
- Nurjamily, Wa Ode. 2015. "Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Lingkungan Keluarga (Kajian Sosiopragmatik)". *Jurnal Humanika, Volume 3, Nomor 15, Desember 2015*.
- Panggabean, Sarma dan T. Silvana Sinar. 2018. "Praanggapan Penyidik dalam Interviu Investigatif (Kajian Linguistik Forensik dalam Penyusunan Berita Acara Pemeriksaan)". *The 11th International Workshop and Conference of Asean Studies in Linguistics, Islamic and Arabic Education, Social Sciences and Educational Technology 2018*.
- Purba, Andiopenta. 2011. "Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur". *Jurnal Pena, Volume 1, Nomor 1, Desember 2011*.
- Putri, Cut Nur Azizah. 2014. "Prinsip Kerja Sama dalam Acara *Talkshow Debat Indonesia Lawyers Club*". *Skripsi Sarjana*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Qamar, Nurul dan Hardianto Djanggih. 2017. "Peranan Bahasa Hukum dalam Perumusan Norma Perundang-undangan". *JIKH, Volume 11, Nomor 3, November 2017*.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Erlangga.
- Ristiawan, Hendri. 2007. "Prinsip Kerja Sama dalam Berinteraksi di Lingkungan SMPN 11 Kota Jambi". *Jurnal Pena, Volume 7, Nomor 2, Desember 2017*.

- Ristiyani. 2016. "Tindak Tutur Santun Sebagai Strategi Pemilihan Bahasa Untuk Komunikasi Konselor yang Efektif". *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, Volume 2, Nomor 1, Januari-Juni 2016.
- Rosnilawati, Ermanto, dan Novia Juita. 2013. "Tindak Tutur dan Strategi Bertutur dalam Pasambahan Maantaan Marapulai Pesta Perkawinan di Alahan Panjang Kabupaten Solok". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 1, Nomor 2, Maret 2013.
- Setiawan, dkk. 2017. "Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Pertuturan dalam Acara Mata Najwa di Metro TV". *Jurnal Korpus*, Volume 1, Nomor 1, Agustus 2017.
- Sudaryat, Yayat. 2011. *Makna dalam Wacana*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Suryana. 2010. *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo. 2009. "Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesopanan dalam Percakapan *Lum Kelar* di Radio Sas FM". *Skripsi Sarjana*. Surakarta: Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yulaehah, Fikri. 2012. "Analisis Prinsip Kerja Sama pada Komunikasi *Facebook* (Studi Kasus pada Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2007)". *Skripsi Sarjana*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik (Terjemahan Indah Fajar Wahyuni dan Rombe Mustajab)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN DATA

Tabel 4. Rincian Analisis Data Rekaman Proses Interogasi antara JPU dan Tersangka di Kantor Cabang Kejaksaan Negeri Makassar

No. Data	Interogasi	Waktu Pemeriksaan	Perkara Pidana	Jenis Pidana	Jenis Maksim	Analisis	Faktor Pelanggaran PK
Contoh 1	<p>JPU : “Diambil? Terus mana itu uang?”</p> <p>Tersangka : “Kukasi kembali.”</p> <p>JPU : “Mana itu, iya, mana itu uang?”</p> <p>Tersangka : “Kukasi kembaliki sama itu.”</p> <p>JPU : “Iya, mana itu uang?”</p> <p>Tersangka : “Kukasi kembali sama istri.”</p>	<p>Tanggal 05 September 2019 Pukul 11.51 WITA</p>	<p>Mengonsumsi narkotika golongan I atau biasa disebut sabu- sabu</p>	<p>Pidana khusus</p>	<p>Maksim kuantitas</p>	<p>Tersangka menahan sebagian informasi yang dibutuhkan oleh JPU sehingga JPU mengulangi pertanyaannya terus-menerus. Tersangka tidak memberitahukan dengan pasti sisa uang dari pembelian sabu-sabu.</p>	<p>Merahasiakan informasi</p>
Contoh 2	<p>JPU : “Dua saset itu berarti setengah gram setengah gram?”</p> <p>Tersangka : “Tidak. Sedikitji itu. Ada itu hari difoto.”</p> <p>JPU : “Tidak, itukan harganya satu juta seratus. Ei, satu juta seratus itu</p>	<p>Tanggal 05 September 2019 Pukul 11.51 WITA</p>	<p>Mengonsumsi narkotika golongan I atau biasa disebut sabu- sabu</p>	<p>Pidana khusus</p>	<p>Maksim kuantitas</p>	<p>Tersangka memberi jawaban melebihi kontribusi yang dibutuhkan oleh JPU. Tersangka menyangkal pertanyaan JPU dengan memberikan informasi berlebih untuk memperkuat argumen</p>	<p>Memenuhi satu maksim atau sebaliknya</p>

	persyaratannya berapa banyak?” Tersangka : “Satu gi.”					penolakannya.	
Contoh 3	JPU : “Disuruh jeki beli narkoba, Pak. Sama terdakwaku yang dua orang. Saya bisa buktikan kalau kau sebut sumpah karena ada saksi dua orang di rutan. Iya, uangnya itu, toh? Berapa orang yang datang sama kau kasi uang?” Tersangka : “Eee, cuma Rammaji.” JPU : “Ramma. Yang satunya kau kenal? Kau kenal Andi Padi Atte?” Tersangka : (diam) .	Tanggal 05 September 2019 Pukul 12.13 WITA	Mengedarkan dan mengonsumsi narkoba golongan I atau biasa disebut sabu-sabu	Pidana khusus	Maksim kuantitas		Merahasiakan informasi
Contoh 4	JPU : “Kau kenal berapa lama Rahmat?” Tersangka : “ Baru itu. ” JPU : “Baru? Baru barunya itu baru lima tahunkah baru satu tahunkah? Baru apa?” Tersangka : “Baru-baruji itu.” JPU : “Iya, baru berapa lama?”	Tanggal 05 September 2019 Pukul 12.13 WITA	Mengedarkan dan mengonsumsi narkoba golongan I atau biasa disebut sabu-sabu	Pidana khusus	Maksim kuantitas	Tersangka memberi kontribusi yang kurang dan tidak informatif. Karena, tersangka tidak menuturkan dengan pasti hubungan tersangka dengan Rahmat.	Merahasiakan informasi

	<p>Tersangka : “Baru satu bulan.”</p> <p>JPU : “Berapa?”</p> <p>Tersangka : “Baru satu bulan.”</p>						
Contoh 5	<p>JPU : “Berapa banyak beli?”</p> <p>Tersangka : “Beli dua.”</p> <p>JPU : “Dua apa?”</p> <p>Tersangka : “Dua gi.”</p>	<p>Tanggal 12 September 2019</p> <p>Pukul 10.47</p> <p>WITA</p>	<p>Mengedarkan dan mengonsumsi narkotika golongan I atau biasa disebut sabu-sabu</p>	<p>Pidana khusus</p>	<p>Maksim kuantitas</p>	<p>Tersangka memberi jawaban yang kurang informatif. Karena, tersangka tidak menuturkan dengan pasti berat sabu-sabu yang dibelinya.</p>	<p>Merahasiakan informasi</p>
Contoh 6	<p>JPU : “Sudah sering kau beli sama Salim?”</p> <p>Tersangka : “Nda, baruji.”</p> <p>JPU : “Baru apa?”</p> <p>Tersangka : “Baru juga coba.”</p> <p>JPU : “Baru berapa kaliko beli?”</p> <p>Tersangka : “Ada sekitar enam kali.”</p>	<p>Tanggal 12 September 2019</p> <p>Pukul 11.17</p> <p>WITA</p>	<p>Mengedarkan dan mengonsumsi narkotika golongan I atau biasa disebut sabu-sabu</p>	<p>Pidana khusus</p>	<p>Maksim kuantitas</p>	<p>Tuturan tersangka mengandung informasi yang berlebih. Tersangka menyangkal pertanyaan JPU dengan menambahkan informasi “<i>baruji</i>”. Maksud dari informasi tersebut, tersangka baru membeli sabu-sabu kepada Salim karena tersangka baru bertemu dengan Salim sekitar enam kali.</p>	<p>Memenuhi satu maksimum atau sebaliknya</p>
Contoh	<p>JPU : “Kau simpan</p>	<p>Tanggal 05</p>	<p>Mengonsumsi</p>	<p>Pidana</p>	<p>Maksim</p>	<p>Tersangka memberi</p>	<p>Merahasiakan</p>

7	<p>dimana?”</p> <p>Tersangka : “Di belakang pintu.”</p> <p>JPU : “Kau simpan bagaimana?”</p> <p>Tersangka : “Simpan di belakang pintu.”</p> <p>JPU : “Kau simpan bagaimananya?”</p> <p>Tersangka : “Selip di belakang pintu.”</p>	<p>September 2019</p> <p>Pukul 10.45</p> <p>WITA</p>	<p>narkotika golongan I atau biasa disebut sabu-sabu</p>	<p>husus</p>	<p>kuantitas</p>	<p>jawaban yang kurang informatif. Karena, tidak menuturkan dengan pasti letak sabu-sabu yang disembunyikan di belakang pintu rumahnya.</p>	<p>informasi</p>
Contoh 8	<p>JPU : “Tidak. Kenapako tadi bilang lima bulan?”</p> <p>Tersangka : “Minta maaf, Pak.”</p> <p>JPU : “Kau, jangan minta maaf dengan saya. Janganko bohong. Makanya saya bilang janganko bohong. Berapa kau belikan itu?”</p> <p>Tersangka : “Satu juta.”</p>	<p>Tanggal 12</p> <p>September 2019</p> <p>Pukul 10.47</p> <p>WITA</p>	<p>Mengedarkan dan mengonsumsi narkotika golongan I atau biasa disebut sabu-sabu</p>	<p>Pidana khusus</p>	<p>Maksim kuantitas</p>	<p>Tersangka memberi jawaban yang tidak memenuhi kontribusi yang dibutuhkan oleh JPU. Tersangka tidak dapat menjelaskan mengenai pernyataan sebelumnya dan hanya meminta maaf atas pernyataan yang berubah-ubah.</p>	<p>Kesantunan berbahasa</p>
Contoh 9	<p>JPU : “Tidak. Bukan masalah mengambil. Di BAP itu kau beli sabu-sabu harga satu juta seratus. Bukan saya yang bilang, di BAP kami sendiri yang</p>	<p>Tanggal 05</p> <p>September 2019</p> <p>Pukul 11.51</p> <p>WITA</p>	<p>Mengonsumsi narkotika golongan I atau biasa disebut sabu-sabu</p>	<p>Pidana khusus</p>	<p>Maksim kuantitas</p>	<p>Tuturan tersangka mengandung informasi yang berlebihan. Pernyataan tersangka mengandung informasi yang tidak sungguh-</p>	<p>Merahasiakan informasi</p>

	<p>begitu.” Staf : “Polisi yang bikin. Kan kamu diperiksa polisi, polisi muat.” Tersangka : “Iye.” JPU : “Membeli. Itu bagaimana itu benar apa tidak itu?” Tersangka : “Benarmi kapang, Pak.” JPU : “Jangan bilang benar. Kau ini. Kau ditanya, kalau ditanya jujur.” Tersangka : “Iya, Pak.”</p>					<p>sungguh dan bersikap tidak kooperatif. Tersangka menambahkan informasi yang berlebih, yakni “<i>kapang</i>” yang artinya mungkin sehingga membuat pernyataan tersangka menjadi informasi yang tidak sungguh-sungguh dan mengaburkan informasi.</p>	
Contoh 10	<p>JPU : “Ada juga ibu-ibu?” Tersangka : “Iye, itu ibu-ibu passabu-sabu mentong itu ibu-ibukah.” JPU : “Dimana tinggal?” Tersangka : “Di dalam, di Gotok sampingnya iya.”</p>	<p>Tanggal 12 September 2019 Pukul 12.27 WITA</p>	<p>Mengedarkan dan mengonsumsi narkotika golongan I atau biasa disebut sabu-sabu</p>	<p>Pidana khusus</p>	<p>Maksim kuantitas</p>	<p>Jawaban tersangka mengandung informasi yang berlebihan. Tersangka menambahkan informasi yang berlebihan dengan maksud menjelaskan orang-orang yang sering membeli sabu-sabu tersangka adalah ibu-ibu.</p>	<p>Memenuhi satu maksim atau sebaliknya</p>
Contoh 11	<p>JPU : “Membeli sabu-sabu satu juta seratus, benar atau</p>	<p>Tanggal 05 September 2019</p>	<p>Mengonsumsi narkotika</p>	<p>Pidana khusus</p>	<p>Maksim kualitas</p>	<p>Tersangka mengelak pertanyaan JPU.</p>	<p>Berbohong</p>

	<p>tidak?"</p> <p>Tersangka : "Saya beli itu yang seratus yang saya bilang."</p> <p>JPU : "Satu juta seratus di berkas."</p> <p>Tersangka : "Anu, di situ"</p> <p>JPU : "Kau tidak baca berkasmu? Kau ditanya polisi apa?"</p> <p>Tersangka : "Anu itu hari"</p> <p>JPU : "Kan dia bertanya, berapa, apa, perkara apa, sabu-sabu itu, sabu-sabu dari mana, bagaimana cara memperoleh, kau beli atau tidak. Kau beli."</p> <p>Tersangka : "Kubeli."</p>	Pukul 11.51 WITA	golongan I atau biasa disebut sabu- sabu			Tersangka memberikan informasi lain dengan maksud mengelak pertanyaan JPU.	
Contoh 12	<p>JPU : "Oh ok, jam sembilan. Kau ditangkap jam berapa?"</p> <p>Tersangka : "Jam ...? Dia datang jam setengah lima kayaknya itu."</p> <p>Staf : "Di sini jam tujuh. Kentara sekali diatur semua ini."</p>	Tanggal 05 September 2019 Pukul 11.51 WITA	Mengonsumsi narkotika golongan I atau biasa disebut sabu- sabu	Pidana khusus	Maksim kualitas	Tersangka memberi jawaban yang tidak sesuai dengan kronologi penangkapan yang terlampir dalam BAP. Tersangka menjawab penangkapan terjadi	Berbohong

	Tersangka : “Jam tujuh eh jam tujuh baru didapat itu barang, di belakang pintu.”					setengah lima tetapi dalam BAP terlampir kronologi penangkapan tersangka dilakukan pada pukul tujuh.	
Contoh 13	<p>JPU : “Berapa?”</p> <p>Tersangka : “Baru satu bulan.”</p> <p>JPU : “Satu bulan? Bayangkan, yah. Baru satu bulan kita baku kenal, sudah berani belikan narkoba. Dalam satu bulan ini, berapa kaliko ketemu?”</p> <p>Tersangka : “Satu kali.”</p> <p>JPU : “Cuma satu kali lagi.”</p>	Tanggal 05 September 2019 Pukul 12.13 WITA	Mengedarkan dan mengonsumsi narkoba golongan I atau biasa disebut sabu-sabu	Pidana khusus	Maksim kualitas	Tersangka memberikan informasi yang tidak sesuai dengan fakta yang sebenarnya. Jawaban tersangka tidak meyakinkan karena didukung dengan pernyataan tersangka selanjutnya yang menuturkan bahwa tersangka baru bertemu dengan penjual narkoba tersebut satu kali.	Berbohong
Contoh 14	<p>JPU : “Bagus. Sebelumnya sudah pernah pake?”</p> <p>Tersangka : “Belum.”</p> <p>JPU : “Ah! Kamu ini bohong kamu di sini. Tidak mungkin baru kali itu kau pake, terus beli. Tidak mungkin belum pernahko beli sebelumnya orang lain</p>	Tanggal 12 September 2019 Pukul 10.47 WITA	Mengedarkan dan mengonsumsi narkoba golongan I atau biasa disebut sabu-sabu	Pidana khusus	Maksim kualitas	Tersangka memberi kontribusi yang tidak didasarkan pada bukti-bukti yang memadai. Tersangka memberi pernyataan yang diyakini oleh JPU bahwa itu tidak benar karena tidak didukung	Berbohong

	<p>mau jual sama kamu kalau kau tidak ditau.” Tersangka : (diam).</p>					dengan bukti-bukti yang ditemukan oleh JPU.	
Contoh 15	<p>JPU : “Sudah berapa lama itu kenal narkoba?” Tersangka : “Baru dua bulan.” ... JPU : “Eh, masa kamu menjual. Darimanako belajar menjual?” Tersangka : “Dari teman.” JPU : “Dari temanko menjual. Kubilang sudah berapa lamako menjual? Masa kau bilang baru dua bulan langsung tiba-tiba kau menjual.” Tersangka : “Eee lima bulan lebih.” JPU : “Kenapako tadi bilang baru dua bulan?” Tersangka : “Dari bulan dua belas.”</p>	<p>Tanggal 12 September 2019 Pukul 10.47 WITA</p>	<p>Mengedarkan dan mengonsumsi narkotika golongan I atau biasa disebut sabu-sabu</p>	<p>Pidana khusus</p>	<p>Maksim kualitas</p>	<p>Tersangka memberikan informasi yang tidak benar. Tersangka mengacaukan pernyataan sebelumnya yang mengatakan telah mengenal sabu-sabu selama dua bulan tetapi tersangka telah menjual narkoba selama lima bulan lebih.</p>	<p>Berbohong</p>
Contoh 16	<p>JPU : “Beli? Kau pake apa itu?” Tersangka : “Pake kerjaji.”</p>	<p>Tanggal 12 September 2019 Pukul 11.17 WITA</p>	<p>Mengedarkan dan mengonsumsi narkotika</p>	<p>Pidana khusus</p>	<p>Maksim kualitas</p>	<p>Tersangka memberi jawaban yang tidak sesuai dengan fakta sebenarnya. Jawaban</p>	<p>Berbohong</p>

	<p>JPU : “Tidak mungkin pake kerja. Apa?”</p> <p>Tersangka : (diam).</p> <p>Staf : “Lima juta, toh? Berapa kita belikan?”</p> <p>Tersangka : “Lima juta.”</p> <p>JPU : “Berapa kali?”</p> <p>Tersangka : “Itu sebagian.”</p> <p>JPU : “Biasa kau jual? Berapa?”</p> <p>Tersangka : “Setengah gerimra. Eh, setengah gram.”</p>		golongan I atau biasa disebut sabu-sabu			tersangka tidak didasarkan pada bukti-bukti yang terlampir pada BAP.	
Contoh 17	<p>JPU : “Habis minum? Mabokko?”</p> <p>Tersangka : “Iye.”</p> <p>JPU : “Mabok atau tidak?”</p> <p>Tersangka : “Mabok.”</p> <p>JPU : “Tidak mungkin kau mabokko kalau mencuriko kalau mabokko. Bisako jalan kalau mabok?”</p> <p>Tersangka : “ Tidak.”</p> <p>JPU : “Terus kenapako bilang mabok?”</p> <p>Tersangka : (diam).</p>	Tanggal 12 September 2019 Pukul 11.31 WITA	Melakukan tindak pidana pencurian	Pidana umum	Maksim kualitas	Tersangka memberi jawaban yang tidak wajar dan diyakini oleh JPU bahwa hal itu tidak benar. Tersangka mengatakan saat melakukan pencurian tersangka dalam pengaruh miras.	Berbohong
Contoh 18	<p>JPU : “Ha, siapa yang punya inisiatif mencuri?”</p>	Tanggal 12 September 2019	Melakukan tindak pidana	Pidana umum	Maksim kualitas	Tersangka memberi jawaban yang tidak	Berbohong

	<p>Tersangka : “Iye?” JPU : “Siapa yang punya inisiatif mencuri?” Tersangka : “Sama-sama.” JPU : “Pasti ada salah satunya. Hah?” Tersangka : (diam).</p>	Pukul 11.31 WITA	pencurian			sesuai dengan fakta sebenarnya. Tersangka mengatakan tindak pencurian dilakukan atas inisiatif bersama.	
Contoh 19	<p>JPU : “Sisanya mana?” Tersangka : “Nda adami.” JPU : “Tidak mungkin. Kau pake itu sabu-sabu sebelumnya?” Tersangka : “Yang saya pakeji yang satunya.”</p>	Tanggal 05 September 2019 Pukul 11.51 WITA	Mengonsumsi narkotika golongan I atau biasa disebut sabu-sabu	Pidana khusus	Maksim relevansi	Tersangka memberi kontribusi yang tidak relevan dengan pertanyaan JPU. Tersangka tidak menjawab informasi yang dibutuhkan oleh JPU secara langsung terkait sabu-sabu yang dikonsumsi oleh tersangka. Tersangka hanya memberikan informasi bahwa sabu-sabu yang dikonsumsinya adalah sabu-sabu yang tersangka simpan sebelumnya.	Tidak menguasai topik tuturan
Contoh 20	<p>JPU : “Tunggu dulu, kapan kau beli? Berapa hari setelah beli, ditangkap?”</p>	Tanggal 05 September 2019 Pukul 11.51	Mengonsumsi narkotika golongan I	Pidana khusus	Maksim relevansi	Tersangka memberi kontribusi yang tidak relevan dengan	Tidak menguasai topik tuturan

	<p>Tersangka : “Satu hari” JPU : “Jam berapa kau beli?” Tersangka : “Saya beli pagi, sore ditangkap.” JPU : “Jam berapa pagi?” Tersangka : “Sekitar jam sembilan.”</p>	WITA	atau biasa disebut sabu-sabu			<p>pertanyaan JPU. Hal tersebut dikarenakan tersangka tidak menjawab informasi yang dibutuhkan oleh JPU secara langsung terkait waktu transaksi sabu-sabu yang dilakukan oleh tersangka. Tersangka hanya memberikan informasi bahwa ia membeli sabu-sabu di pagi hari dengan menambahkan informasi saat ia ditangkap oleh penyidik pada sore hari.</p>	
Contoh 21	<p>JPU : “Inikan orang menjual itu karena ada keuntungan, toh?” Tersangka : “Iye, Pak.” JPU : “Kau pake juga menjual juga?” Tersangka : “Pusingka juga pikirkan hpnya anakku hilang.”</p>	<p>Tanggal 12 September 2019 Pukul 12.27 WITA</p>	<p>Mengedarkan dan mengonsumsi narkotika golongan I atau biasa disebut sabu-sabu</p>	Pidana khusus	Maksim relevansi	<p>Tersangka memberi kontribusi yang tidak relevan dengan pertanyaan JPU. JPU menanyakan soal tersangka yang mengonsumsi dan menjual sabu-sabu tetapi tersangka</p>	<p>Tidak menguasai topik tuturan</p>

						mempersoalkan mengenai anaknya yang kehilangan gawai.	
Contoh 22	<p>Staf : “Dia ada DPO-mu namanya Asdar, toh?”</p> <p>Tersangka : “Iye.”</p> <p>JPU : “Itu Asdar dimana?”</p> <p>Tersangka : “Eh, dia antar barang di sini.”</p> <p>JPU : “Hah?”</p> <p>Tersangka : “Barangnya dia antar.”</p>	Tanggal 12 September 2019 Pukul 10.47 WITA	Mengedarkan dan mengonsumsi narkoba golongan I atau biasa disebut sabu-sabu	Pidana khusus	Maksim relevansi	Tersangka memberi kontribusi yang tidak relevan dengan pertanyaan JPU. Tersangka menjelaskan peran Asdar yang mengantarkan sabu-sabu kepada tersangka dan pengedar narkoba lain yang dikenalnya. Informasi tersebut tidak dibutuhkan oleh JPU. Yang dibutuhkan oleh JPU adalah informasi mengenai keberadaan Asdar yang menjadi DPO.	Tidak menguasai topik tuturan
Contoh 23	<p>JPU : “Bagaimana caranya kau mencuri?”</p> <p>Tersangka : “Iye, teman yang buka pintu.”</p> <p>JPU : “Iya, darimana kemana?”</p> <p>Tersangka : “Minum. Minum”</p>	Tanggal 12 September 2019 Pukul 11.31 WITA	Melakukan tindak pidana pencurian	Pidana umum	Maksim relevansi	Tersangka memberi kontribusi yang tidak relevan dengan pertanyaan JPU. Tersangka menjelaskan peran komplotannya dalam pencurian tersebut. Informasi	Tidak menguasai topik tuturan

	<p>JPU : “Naik motorko?” Tersangka : Tidak, di depan ekspedisiji.” JPU : “Dekat dari tempatmu kau mencuri?” Tersangka : “Iye.” JPU : “Dekat dari rumahmu?” Tersangka : “Tidak, jauh sedikit.”</p>					tersebut tidak dibutuhkan oleh JPU karena informasi yang dibutuhkan oleh JPU adalah cara tersangka melakukan tindak pencurian tersebut.	
Contoh 24	<p>JPU : “Dimanako beli <i>ballo</i>?” Tersangka : “Sama ikut-ikutji sama teman.” JPU : “Saya bilang dimanako beli <i>ballo</i>?” Tersangka : “Teman yang bawa dari Pampang.”</p>	Tanggal 12 September 2019 Pukul 11.31 WITA	Melakukan tindak pidana pencurian	Pidana umum	Maksim relevansi	Tersangka memberi kontribusi yang tidak relevan dengan pertanyaan JPU. Tersangka menjelaskan alasan tersangka mulai meminum miras.	Tidak menguasai topik tuturan
Contoh 25	<p>JPU : “Kau mau jual dimana?” Tersangka : “Iye?” JPU : “Jual dimana?” Tersangka : “Rencana mau jual.” JPU : “Rencana mau jual dimana?” Tersangka : “Nda tauka.”</p>	Tanggal 12 September 2019 Pukul 11.44 WITA	Melakukan tindak pidana pencurian	Pidana umum	Maksim relevansi	Tersangka memberi kontribusi yang tidak relevan dengan pertanyaan JPU. JPU menanyakan tempat tersangka akan menjual barang curiannya tetapi tersangka menjawab baru akan menjual barang curiannya.	Tidak menguasai topik tuturan

Contoh 26	<p>JPU : “Berarti tiap malam kamu pake sabu? Emang kalau habis pake, nda mengantuk? Berapa banyak biasa dipake?”</p> <p>Tersangka : “Tergantung juga, Pak, biasanya.”</p> <p>JPU : “Berapa saset ini? Satu saset?”</p> <p>Tersangka : “<i>Cepi.</i>”</p>	Tanggal 12 September 2019 Pukul 11.14 WITA	Mengedarkan dan mengonsumsi narkotika golongan I atau biasa disebut sabu-sabu	Pidana khusus	Maksim cara	Tersangka memberi jawaban secara tidak langsung dan tidak jelas. Karena, tersangka tidak memberitahukan dengan pasti berat sabu-sabu yang dikonsumsi setiap harinya. Tersangka bertutur secara tidak langsung dan mengaburkan informasi tersebut.	Merahasiakan informasi
Contoh 27	<p>JPU : “Bagaimana caranya dipake?”</p> <p>Tersangka : “Eee, anu pipet dengan anu eee, pires.”</p> <p>JPU : “Bagaimana caranya merangkai itu? Apa dulu dipersiapkan?”</p> <p>Tersangka : “Pireks dengan eee, pipet. Eee, apalagi, botol eee, apalagi, dengan korek.”</p>	Tanggal 12 September 2019 Pukul 12.27 WITA	Mengedarkan dan mengonsumsi narkotika golongan I atau biasa disebut sabu-sabu	Pidana khusus	Maksim cara	Tersangka memberi jawaban secara tidak langsung dan samar. Tersangka tidak memberikan informasi cara tersangka menggunakan sabu-sabu. Tersangka hanya menyebutkan alat yang digunakan untuk mengonsumsi sabu-sabu.	Kesantunan berbahasa
Contoh 28	<p>JPU : “Nda sampe satu minggu, toh?”</p>	Tanggal 12 September 2019	Mengedarkan dan	Pidana khusus	Maksim cara	Tersangka memberi jawaban secara tidak	Kesantunan berbahasa

	<p>Tersangka : “Iye.” JPU : “Nda sampe. Nda mungkin sampe satu minggu.” Tersangka : “Itumi kubilang sebenarnya tidak ada bidangku beginian, tapi karena apa di’, yah, stres mungkin juga, pengenmi dilakukanmi.”</p>	Pukul 12.27 WITA	mengonsumsi narkotika golongan I atau biasa disebut sabu-sabu			langsung dan tidak runtut. Tanggapan tersangka tidak runtut karena tersangka menanggapi pernyataan JPU dengan menjelaskan latar belakang tersangka menjual sabu-sabu.	
Contoh 29	<p>JPU : “Terus sisanya itu mana?” Tersangka : “Yang mana?” JPU : “Sisanya sabu mana? Satu gi ini. Kau tau satu gi 1 gram.” Tersangka : “Tidakji. Ituji tadi yang anu ... satuji.”</p>	Tanggal 05 September 2019 Pukul 11.51 WITA	Mengonsumsi narkotika golongan I atau biasa disebut sabu-sabu	Pidana khusus	Maksim cara	Tersangka memberi jawaban yang tidak jelas. Tersangka memberikan pernyataan yang tidak jelas dengan berpikir terlalu lama. Tersangka menyangkal disertai keterangan yang tidak jelas dengan berusaha mengalihkan topik lain.	Merahasiakan informasi
Contoh 30	<p>JPU : “Kau beli harga berapa?” Tersangka : “Kubilang, iya, atau dibilang” JPU : “Tidak. Ah! Kau ini berbelit-belit ditanya. Kau beli harga berapa?”</p>	Tanggal 05 September 2019 Pukul 11.51 WITA	Mengonsumsi narkotika golongan I atau biasa disebut sabu-sabu	Pidana khusus	Maksim cara	Tersangka memberi jawaban yang tidak jelas dan tidak runtut serta terbata-bata ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan JPU berikutnya.	Merahasiakan informasi

	<p>Tersangka : “Itu tadi kusalami istriku. Kubilang istriku yang”</p> <p>JPU : “Tidak ada hubungannya istrimu di sini. Lebih baik kau menjual sabu-sabu.”</p> <p>Tersangka : “Itu juga satu juta seratus ini. Tapi, bilangka dan bilang ng ng ...” (gagap).</p> <p>JPU : “Itu uang apa itu? Uang apa itu satu juta seratus?”</p> <p>Tersangka : “Uang ng ng ...” (suara mengecil).</p> <p>JPU : “Hah?”</p> <p>Tersangka : “Itu uang anuji untuk maklum tambahan.”</p>				<p>Jawaban tersangka juga kurang lengkap karena terputus dengan pertanyaan JPU berikutnya. Hal itu dikarenakan JPU memberi peringatan kepada tersangka untuk tidak memberikan pernyataan yang bertele-tele dan tidak jelas. Akan tetapi, pernyataan-pernyataan tersangka berikutnya semakin tidak jelas dan bertele-tele karena JPU mendesak tersangka untuk menjawab pertanyaannya dengan benar.</p>	
--	---	--	--	--	---	--

Keterangan :

- No. Data : Nomor urut data (contoh 1-contoh 30).
- Jenis pidana : Pidana umum dan pidana khusus.
- Pelanggaran maksim : Maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara.
- Faktor Pelanggaran PK : Kesantunan berbahasa, tidak menguasai topik tuturan, berbohong, merahasiakan informasi, dan memenuhi satu maksim atau sebaliknya.